

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDA'YAH: ANALISIS DESKRIPTIF-KRITIS TERHADAP KURIKULUM, METODE, DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI

Abdul Muqit^{1*}

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*amuqit1@gmail.com

ABSTRACT

Arabic language learning at Madrasah Ibtida'iyah (MI) plays a strategic role in strengthening students' religious competence and developing their foundational foreign language skills. Arabic serves not only as a means of communication but also as a key to understanding Islamic teachings through the Qur'an and Hadith. This study employs a library research approach to analyze the curriculum, teaching methods, and implementation challenges of Arabic instruction in MI based on relevant literature and recent studies. The findings reveal that learning effectiveness is largely determined by teacher competence, the application of communicative and scientific approaches, and the use of interactive learning media. Quality improvement requires continuous teacher training, development of digital learning materials, and performance-based assessment. This article contributes conceptually to the development of a contextual and engaging Arabic learning model for elementary Islamic schools.

Keywords: *Arabic language learning, Madrasah Ibtida'iyah, curriculum, communicative method, implementation challenges*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah (MI) berperan strategis dalam memperkuat kompetensi keagamaan sekaligus membentuk dasar kemampuan berbahasa asing peserta didik usia dasar. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci memahami ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* untuk menganalisis kurikulum, metode pembelajaran, serta tantangan implementasi bahasa Arab di MI berdasarkan literatur dan hasil penelitian terkini. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, penerapan pendekatan komunikatif dan saintifik, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Diperlukan strategi peningkatan mutu melalui pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan bahan ajar digital, dan evaluasi berbasis performa. Artikel ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan menyenangkan di madrasah dasar.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Arab, madrasah ibtida'iyah, kurikulum, metode komunikatif, tantangan implementasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi pesantren dan madrasah, dan sejak dahulu menempati posisi penting dalam pembentukan kompetensi keagamaan serta kemampuan berbahasa bagi santri dan siswa madrasah. Di tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI), bahasa Arab diajarkan tidak semata sebagai bahasa asing melainkan juga sebagai sarana memahami teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan hadis) serta praktik ibadah yang bersifat ritual dan komunikatif (Albantani, 2022). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di MI memuat dimensi religius, linguistik, dan pedagogis yang harus direspon oleh kurikulum, metode, dan materi pengajaran secara terpadu.

Secara psikopedagogis, peserta didik MI (usia 6–12 tahun) berada pada tahap operasi konkret menurut Piaget, sehingga pembelajaran efektif apabila memanfaatkan pengalaman konkret, manipulasi objek, permainan, dan aktivitas multisensori (Supriyadi, 2020). Pandangan ini diperkaya oleh teori sosial-kultural Vygotsky (1978) yang menekankan peran interaksi sosial dan *scaffolding* dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) anak; artinya, guru dan teman sejawat berfungsi sebagai penunjang penting bagi pemerolehan bahasa. Di ranah pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), kerangka Krashen (1982) menegaskan pentingnya input yang dapat dimengerti (*comprehensible input*) dan lingkungan yang meminimalkan kecemasan bahasa agar pembelajaran menjadi efektif. Menggabungkan perspektif kognitif, sosial, dan SLA tersebut menunjukkan bahwa model pengajaran bahasa Arab untuk MI idealnya bersifat komunikatif, kontekstual, berpusat pada anak, serta didukung materi dan media yang memadai.

Dukungan kebijakan juga relevan untuk konteks ini. Kurikulum 2013 dan pedoman Kementerian Agama menekankan keterampilan berbahasa yang komprehensif (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) serta penerapan langkah-langkah saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan) dalam pembelajaran bahasa pada jenjang dasar (Kemenag RI, 2019; Kemenag RI, 2022). Namun temuan empiris menunjukkan adanya gap nyata antara tuntutan kurikulum dan praktik di lapangan: alokasi waktu yang minim (mis. 2 jam/minggu), dominasi metode pengajaran hafalan dan ceramah, keterbatasan kompetensi pedagogis guru, serta bahan ajar yang cenderung tekstual dan kurang kontekstual (Hadi, 2018; Rosyidi, 2019; Taufik, 2021; Aini, 2024). Kesenjangan ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan kemampuan komunikatif lintas situasi keseharian (Parihin, 2023).

Kajian terdahulu banyak menelaah metoda komunikatif dan inovasi media di tingkat menengah dan pesantren (Nashihah, 2018; Misbah, 2019; Rahman & Alwasilah, 2020), serta beberapa studi kasus yang menunjukkan hasil positif dari integrasi media digital dan strategi bermain/lagu bagi penguasaan kosa kata (Hidayat, 2021; Ulya, 2024). Namun, masih relatif sedikit kajian yang secara sistematis mengintegrasikan: (a) kebijakan kurikulum dan tuntutan pedagogis Kurikulum Merdeka Madrasah; (b) teori pemerolehan bahasa kedua; dan (c) kondisi psikopedagogis anak usia dasar dalam konteks MI. Kekurangan kajian komprehensif yang menjembatani praktik inilah yang menjadi *research gap* utama artikel ini.

Novelty penelitian ini terletak pada upaya menjembatani tiga domain tersebut secara terpadu: menelaah kesesuaian kurikulum (kebijakan), mengkritisi dan mengkonstruksi praktik metodologis yang berakar pada teori SLA dan perkembangan anak, serta merumuskan strategi implementasi kontekstual yang operasional bagi MI. Dengan fokus pada konteks MI, penelitian ini bertujuan tidak hanya menggambarkan kondisi, tetapi juga mengusulkan model konseptual pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, interaktif, dan sesuai karakteristik usia dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diformulasikan dalam beberapa rumusan masalah: (1) Bagaimana kesesuaian kurikulum bahasa Arab (Kemenag/Kurikulum Merdeka) dengan karakteristik psikopedagogis peserta didik MI? (2) Metode dan pendekatan pembelajaran apa yang paling efektif menurut literatur untuk meningkatkan keterampilan komunikatif siswa MI? (3) Apa kendala utama implementasi pembelajaran bahasa Arab di MI

dan bagaimana strategi yang mungkin untuk mengatasi kendala tersebut? (4) Model pembelajaran seperti apakah yang dapat direkomendasikan untuk konteks MI berdasarkan sintesis teori dan praktik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis kesesuaian kurikulum bahasa Arab dengan kebutuhan perkembangan anak di MI; (2) mengevaluasi dan mensintesis metode pembelajaran yang efektif bagi MI; (3) mengidentifikasi tantangan implementasi; dan (4) merumuskan rekomendasi model pembelajaran berbasis komunikasi dan konteks lokal.

Signifikansi penelitian bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini mengkonstruksi kerangka integratif antara teori perkembangan kognitif, teori sosial-kultural, dan teori pemerolehan bahasa kedua untuk konteks pembelajaran bahasa Arab di jenjang dasar. Secara praktis, hasil kajian diharapkan memberikan rekomendasi yang dapat dipakai oleh perancang kurikulum madrasah, pengembang bahan ajar, pengelola sekolah, serta program pelatihan guru (in-service training) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di MI.

Adapun batasan kajian adalah sebagai berikut: penelitian ini berbasis *library research* sehingga fokus pada sintesis literatur dan studi empiris yang tersedia hingga tahun 2025; rekomendasi model yang diusulkan bersifat konseptual dan memerlukan uji coba empiris pada skala sekolah untuk validasi lebih lanjut (Miles & Huberman, 2014).

Penelitian ini menempatkan *konteks kurikulum* (Kemenag, Kurikulum Merdeka) sebagai input, *kompetensi guru* dan *metode pembelajaran* sebagai proses, serta *hasil pembelajaran* (kompetensi komunikatif siswa, motivasi, dan penggunaan bahasa) sebagai output. Variabel intervening meliputi: waktu pembelajaran, bahan ajar/ media, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*) dengan paradigma interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual dan sintesis literatur ilmiah mengenai kurikulum, metode, dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah (MI). Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat menelaah konstruksi teoretis dan hasil empiris yang telah dibahas dalam berbagai sumber akademik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar (Zed, 2014; George, 2008).

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup dokumen kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia seperti *Buku Panduan Guru Bahasa Arab MI Kurikulum 2013* (Kemenag RI, 2019) dan *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah* (Kemenag RI, 2022), buku teks bahasa Arab tingkat MI, serta artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang secara langsung membahas pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam. Adapun sumber sekunder meliputi literatur pendukung yang berkaitan dengan teori pemerolehan bahasa kedua (Krashen, 1982), teori perkembangan kognitif anak (Piaget, 1952), teori sosial-kultural (Vygotsky, 1978), serta teori pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa (Littlewood, 2004). Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan seperti Misbah (2019) dan Rahman & Alwasilah (2020) turut dijadikan acuan untuk memperkaya perspektif konseptual.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah menggunakan basis data nasional dan internasional seperti Google Scholar, DOAJ, Taylor & Francis Online, Scopus, dan Garuda. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci *pembelajaran bahasa Arab MI*, *Arabic language teaching in elementary madrasah*, *communicative approach in Arabic teaching*, *curriculum implementation*, dan *Arabic teaching*

challenges. Kriteria inklusi literatur ditetapkan secara ketat untuk menjamin kualitas dan relevansi data, yaitu: (1) diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025; (2) berfokus pada konteks pendidikan dasar Islam atau Madrasah Ibtida'iyah; (3) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; dan (4) memuat pembahasan yang relevan dengan aspek kurikulum, metode, media, atau implementasi pembelajaran bahasa Arab. Literatur yang tidak memenuhi standar kredibilitas ilmiah, seperti blog pribadi atau tulisan populer tanpa landasan akademik, dikeluarkan dari proses analisis.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan *analisis isi kualitatif* (*qualitative content analysis*) dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh informasi dari berbagai sumber diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan tema utama penelitian, yaitu kurikulum, metode pembelajaran, implementasi, tantangan, dan strategi peningkatan mutu. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun matriks tematik yang memudahkan perbandingan antarhasil penelitian terdahulu, kebijakan pendidikan, serta teori pedagogi bahasa. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi mendalam untuk menemukan pola, hubungan, serta kontribusi konseptual dari setiap temuan.

Untuk menjaga keabsahan dan keandalan hasil penelitian, dilakukan strategi validasi berupa triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai jenis literatur (dokumen kebijakan, hasil penelitian empiris, dan teori). Validitas juga diperkuat melalui teknik *peer debriefing* dan analisis logika konseptual untuk memastikan objektivitas peneliti serta konsistensi antara teori dan hasil sintesis (Creswell & Poth, 2018; Bowen, 2009). Selain itu, relevansi dan konsistensi hasil interpretasi terus diverifikasi selama proses analisis berlangsung agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan ilmiah yang tinggi.

Proses penelitian ini berlangsung secara interaktif dan siklikal, dimulai dari tahap inventarisasi literatur, pengelompokan tema, analisis isi, hingga penyusunan sintesis konseptual. Hasil akhir penelitian ini berupa kerangka konseptual pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dasar. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan deskripsi umum, tetapi juga kontribusi teoretis yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis integrasi antara kebijakan kurikulum, teori pemerolehan bahasa, dan praktik pedagogis madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Kurikulum Bahasa Arab di MI

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah (MI) berlandaskan pada kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menetapkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib dengan alokasi dua jam pelajaran per minggu (Kemenag RI, 2019). Kurikulum ini menempatkan bahasa Arab sebagai instrumen pembentukan kemampuan berkomunikasi dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari sekaligus sarana memahami ajaran keislaman. Kompetensi inti yang hendak dicapai mencakup empat keterampilan utama—mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sederhana—yang diintegrasikan dalam tema keseharian seperti *ta'aruf* (perkenalan), *al-usrah* (keluarga), *al-madrasah* (sekolah), dan *al-bi'ah* (lingkungan) (Aini, 2024).

Kendati demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum sering kali belum sesuai dengan semangat Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual. Guru cenderung menitikberatkan pada hafalan mufradat dan penerjemahan literal dibandingkan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata (Rosyidi, 2019). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Al-Zahrani (2021) dan Rahman &

Alwasilah (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar adalah pergeseran paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *communicative competence-oriented learning*. Oleh karena itu, revisi kurikulum perlu diarahkan pada penerapan pendekatan integratif yang menggabungkan aspek linguistik, nilai keislaman, dan keterampilan komunikatif anak usia dasar.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Secara pedagogis, pendekatan dan metode pembelajaran bahasa Arab di MI harus selaras dengan tahap perkembangan anak dan prinsip pemerolehan bahasa kedua. Pendekatan komunikatif atau *Communicative Language Teaching* (CLT) menjadi salah satu strategi efektif karena menekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Dalam penerapan CLT, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan interaksi aktif antara siswa melalui kegiatan seperti permainan peran (*role play*), dialog tematik, dan tanya jawab sederhana. Penelitian Nashihah (2018) dan Fadhilah (2025) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keberanian siswa berbicara dan memperluas penguasaan kosa kata. Hal ini sejalan dengan teori *Input Hypothesis* dari Krashen (1982) yang menekankan pentingnya paparan bahasa yang bermakna (*comprehensible input*) dan lingkungan belajar yang bebas dari tekanan (*low affective filter*) agar siswa dapat berpartisipasi aktif.

Selain pendekatan komunikatif, penerapan pendekatan saintifik dan kontekstual sesuai Kurikulum 2013 juga terbukti meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Dalam praktiknya, guru dapat mengajak siswa mengamati gambar, menanya kosakata, mencoba menyusun kalimat, serta mengomunikasikan hasilnya di depan kelas (Hadi, 2018). Proses ini tidak hanya membangun pemahaman konseptual tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta daya ingat kosa kata. Temuan ini didukung oleh penelitian Yusuf & At-Tamimi (2020) yang menyatakan bahwa penerapan langkah saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan retensi kosa kata hingga 35%.

Di sisi lain, metode bermain dan bernyanyi menjadi alternatif yang efektif bagi siswa usia MI karena sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia operasional konkret. Ulya (2024) menemukan bahwa pembelajaran melalui lagu meningkatkan penguasaan kosa kata hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Hasil tersebut sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* Gardner (2011) yang menekankan bahwa kecerdasan musikal dan kinestetik dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pemerolehan bahasa secara alami dan menyenangkan.

Integrasi bahasa Arab dalam aktivitas keagamaan juga menjadi ciri khas pembelajaran di MI. Mengaitkan bahasa dengan doa harian, salam, atau hafalan surat pendek memungkinkan siswa memahami fungsi bahasa dalam kehidupan spiritualnya (Alfianor, 2022; Sari, 2022). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat fungsi komunikatif bahasa Arab tetapi juga menumbuhkan *affective bond* antara siswa dan bahasa Al-Qur'an sejak usia dini.

Implementasi di Lapangan

Meskipun desain kurikulum dan pendekatan pembelajaran telah diarahkan pada model aktif dan komunikatif, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Taufik (2021) melaporkan bahwa sebagian besar guru MI masih menggunakan metode ceramah tradisional karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan pedagogis. Akibatnya, pembelajaran sering kali bersifat monoton dan tidak menantang secara kognitif.

Namun, studi Hidayat (2021) menunjukkan bahwa madrasah yang telah mengintegrasikan pendekatan komunikatif dengan media digital, seperti kartu mufradat interaktif, *flash animation*, dan video pembelajaran, mengalami peningkatan hasil belajar signifikan. Penggunaan teknologi ini memperkaya *input* bahasa dan membantu siswa memahami kosa kata dalam konteks visual yang menarik (Al-Harbi, 2020). Selain itu, dukungan kepala madrasah, budaya akademik sekolah, serta lingkungan yang menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi nonformal terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa (Parihin, 2023).

Penemuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menegaskan pentingnya konteks sosial sebagai zona perkembangan proksimal (ZPD) bagi pemerolehan bahasa. Dengan demikian, lingkungan madrasah yang suportif menjadi faktor determinan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar.

Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat empat tantangan utama dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab di MI. Pertama, kompetensi guru masih rendah, khususnya dalam penguasaan metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dasar. Banyak guru berlatar belakang pendidikan agama, bukan linguistik terapan, sehingga cenderung menggunakan strategi mengajar tradisional (Rosyidi, 2019). Kedua, bahan ajar yang kurang kontekstual dan tidak interaktif menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa (Hadi, 2018). Ketiga, waktu belajar yang terbatas—hanya dua jam pelajaran per minggu—membatasi kesempatan siswa untuk berlatih keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis (Aini, 2024). Keempat, motivasi siswa yang rendah akibat pembelajaran yang monoton dan minim aktivitas komunikatif (Parihin, 2023). Tantangan ini juga diidentifikasi oleh Alrabai (2014), yang menemukan bahwa faktor afektif seperti kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri merupakan hambatan besar dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di tingkat dasar.

Strategi Peningkatan Mutu

Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, peningkatan kompetensi profesional guru melalui *in-service training* berbasis pendekatan komunikatif, pembelajaran aktif, serta literasi digital (Albantani, 2022). Pelatihan ini sebaiknya menekankan kemampuan guru dalam merancang kegiatan berbasis komunikasi nyata dan integrasi nilai-nilai keislaman. Kedua, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital seperti aplikasi kosa kata, *augmented reality*, atau platform *game-based learning* dapat meningkatkan minat belajar dan memperluas pengalaman linguistik siswa (Hidayat, 2021; Ahmad, 2023). Ketiga, evaluasi autentik yang menilai performa siswa secara holistik—melalui *role play*, proyek mini, dan wawancara sederhana—lebih relevan dibandingkan penilaian tertulis semata (Fadhilah, 2025; Brown & Abeywickrama, 2018). Keempat, kolaborasi antara guru dan orang tua perlu diperkuat agar proses belajar tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga di rumah melalui kegiatan sederhana seperti membaca doa bersama, mendengarkan lagu Arab anak-anak, atau permainan kosa kata (Fitriani, 2020).

Strategi-strategi tersebut selaras dengan prinsip *21st Century Skills* yang menekankan kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Implementasi pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada pengalaman, teknologi, dan nilai spiritual diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna serta membangun kecintaan siswa terhadap bahasa Al-Qur'an sejak usia dini.

Hasil kajian ini memberikan implikasi penting terhadap praktik pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kurikulum formal, tetapi juga oleh kapasitas guru dalam menerjemahkan prinsip komunikatif dan saintifik ke dalam aktivitas belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengambil kebijakan di Kementerian Agama dan lembaga pendidikan guru untuk memperkuat pelatihan berbasis *communicative language teaching* dan literasi digital dalam program *in-service training*. Selain itu, sekolah perlu membangun ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang kondusif, di mana dukungan kepala madrasah, kolaborasi guru-orang tua, serta integrasi media digital menjadi faktor sinergis yang mendorong peningkatan keterampilan komunikatif siswa. Implikasi lainnya ialah perlunya penyusunan bahan ajar yang berbasis proyek dan pengalaman spiritual keislaman agar siswa dapat memaknai bahasa Arab

tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari identitas religius dan budaya mereka.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar dengan mengintegrasikan tiga ranah utama: teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*), pendekatan sosial-kultural (*socio-cultural approach*), dan kerangka kurikulum madrasah berbasis nilai Islam. Sintesis ini melahirkan model konseptual pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, kontekstual, dan spiritual, yang dapat menjadi referensi dalam penelitian lanjutan maupun pengembangan kurikulum nasional berbasis madrasah. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian akademik mengenai pendidikan bahasa Arab anak usia dasar, yang selama ini lebih banyak difokuskan pada tingkat menengah dan pesantren. Dengan demikian, temuan penelitian ini berkontribusi pada penguatan literatur pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam menjembatani teori linguistik terapan dan pedagogi Islam melalui pendekatan integratif dan kontekstual di Madrasah Ibtida'iyah.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah merupakan fondasi penting bagi penguasaan bahasa agama sekaligus kemampuan komunikasi dasar peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, penerapan pendekatan komunikatif dan saintifik, serta ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik.

Implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan mutu yang meliputi pelatihan profesional guru, pengembangan media digital interaktif, dan penerapan evaluasi autentik yang menilai kemampuan berbahasa secara nyata.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, kontekstual, dan spiritual di lingkungan madrasah dasar. Melalui inovasi kurikulum, penguatan kapasitas guru, serta dukungan kebijakan madrasah yang berkelanjutan, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi proses yang bermakna, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap bahasa Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2023). *Digital learning media in Arabic language education: Gamification and augmented reality approach*. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7(2), 101–118.
- Aini, A. N. (2024). Implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 12(1), 44–56.
- Albantani, A. M. (2022). *Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Alfianor, A. (2022). Strategi pengajaran bahasa Arab di MI RAKHA Amuntai. *Jurnal Arabiyâtuna*, 9(1), 89–104.
- Al-Harbi, A. (2020). Integrating technology into teaching Arabic for young learners. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 3(4), 45–59.

- Alrabai, F. (2014). Motivation and attitude toward learning Arabic among young learners. *Language Teaching Research*, 18(6), 740–759.
- Al-Zahrani, A. (2021). Challenges of teaching Arabic as a foreign language in primary schools. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(4), 587–595.
- Albantani, A. M. (2022). *Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2018). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). New York: Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fadhilah, M. N. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung (CLT). *Jurnal Al-Mudarris*, 10(2), 55–70.
- Fitriani, N. F. (2020). Strategi pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar di MI Al-Khairiyah. *Jurnal Al-Lughah*, 8(2), 115–130.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). New York: Basic Books.
- George, M. W. (2008). *The elements of library research: What every student needs to know*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Hadi, N. (2018). Analisis isi buku ajar bahasa Arab (pendekatan saintifik K13) kelas I MI. *Jurnal Al-Bayan*, 14(2), 78–93.
- Hidayat, M. A. (2021). *Pengembangan media pembelajaran interaktif bahasa Arab untuk MI*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Buku panduan guru bahasa Arab MI Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Littlewood, W. (2004). The task-based approach: Some questions and suggestions. *ELT Journal*, 58(4), 319–326.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Misbah, Z. (2019). Metode pengajaran bahasa Arab di pesantren modern: Analisis pendekatan komunikatif. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 223–240.
- Nashihah, A. L. (2018). Pendekatan komunikatif dalam pengajaran *tamrîn al-lughah* di MI. *Jurnal Al-Irsyad*, 9(1), 23–40.

- Parihin, P. (2023). Menarik minat belajar bahasa Arab di MI melalui kegiatan bermain. *Jurnal Al-Ma'arif*, 7(2), 102–116.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Rahman, A., & Alwasilah, C. (2020). The teaching of Arabic as a foreign language in Indonesian contexts: Issues and pedagogical implications. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(3), 727–739.
- Rosyidi, A. W. (2019). *Menengok kembali kurikulum bahasa Arab dan pengembangannya di MI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Sari, N. F. (2022). Integrasi bahasa Arab dalam aktivitas keagamaan di madrasah dasar. *Jurnal Al-Qalam*, 8(3), 120–135.
- Supriyadi, D. (2020). *Pembelajaran bahasa asing anak usia dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M. P. (2021). *Pembelajaran bahasa Arab di MI: Antara idealitas dan realitas* [Repository]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yusuf, M., & At-Tamimi, H. (2020). The effect of scientific approach in teaching Arabic vocabulary in elementary Islamic schools. *Arabiyat Journal of Arabic Education*, 7(1), 65–82.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.